

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan uraian tentang pembahasan hasil penelitian jenis kesulitan belajar biologi pada materi sistem organisasi kehidupan, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar biologi pada materi sistem organisasi kehidupan, dan upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar biologi pada materi sistem organisasi kehidupan.

#### **A. Jenis Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Yang Terjadi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar**

Pembelajaran biologi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan. mata pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Ani M, Hasan, dkk. Mengemukakan bahwa biologi memiliki karakteristik yang sama dengan ilmu sains yang lain. Adapun karakteristik biologi yaitu, objek kajian berupa benda konkrit dan dapat ditangkap oleh indera. Biologi mempunyai kedudukan unik dalam struktur keilmuan. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam, biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala alam, dan merupakan sekumpulan konsep prinsip teori

(produk sains). Sebagian besar dari ilmu-ilmu yang mempelajari manusia, biologi berbeda dari sosiologi atau psikologi. Biologi mempelajari struktur fisiologis dan genetika manusia sosiologi mempelajari aspek hubungan sosial antar manusia, dan psikologi aspek perilaku kejiwaan manusia.<sup>1</sup>

Materi pada ilmu biologi mengandung banyak pengertian yang perlu dihafalkan. Agar tidak menemukan kesulitan dalam mempelajarinya diperlukan usaha-usaha yang lain dengan meningkatkan kegemaran membaca. Membaca, sangat berpengaruh dalam belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca yang dapat mencapai nilai IPA lebih tinggi.

Menghafal konsep dan prinsip akan mempermudah dalam usaha menyelesaikan masalah, misalnya dalam menyelesaikan soal-soal, apabila telah hafal dengan materinya, maka akan terasa lebih mudah mengerjakannya. Jadi menghafal termasuk usaha yang sangat penting, maka dalam menghafal sebaiknya menggunakan teknik yang efektif dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Adapun teknik menghafal menurut Amri dan Jusmiati Jafar antara lain:

- 1) Menggunakan indera seperti melihat, menulis, mendengarkan, dan mengucapkan,
- 2) Mencari kebiasaan yang dimiliki tiap peserta didik dalam belajar serta materi yang dipelajari,
- 3) Mengelompokkan semua materi yang akan dipelajari ke dalam beberapa

---

<sup>1</sup> Ani M, Hasan, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Gorontalo:UNG Press Gorontalo, 2017), hal. 4.

- 4) Menggunakan jembatan kedelai (*inneoi*), misalnya dalam menghafal nama-nama ilmiah untuk setiap spesies baik hewan maupun tumbuhan,
- 5) Mempelajari hubungan ke segala arah atau seluk beluk materi untuk mencapai pemahaman,
- 6) Memberi waktu yang cukup untuk menghafal dengan menghafalkan satu persatu, juga sekaligus,
- 7) Meneruskan belajar sampai tuntas<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran biologi pada materi sistem organisasi kehidupan peserta didik kelas VII D di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar masih ada yang belum mencapai standar yang ditentukan. Peserta didik yang demikian berarti mengalami kesulitan belajar, hal yang berkaitan tentang kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli mengenai makna kesulitan belajar.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian kesulitan dan belajar. Menurut para ahli pendidikan, belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Belajar juga merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan

---

<sup>2</sup>Amri dan Jusmiati Jafar, *Analisis Kesulitan Mahapeserta didik Menghafal Nama-Nama Latin Di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*, Vol. 17 No. 2, di akses, pada tanggal 10 Maret 2019

pelatihan untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>3</sup> Hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain:

1. Belajar itu membawa perubahan
2. Belajar berarti membawa kecakapan baru
3. Belajar terjadi karena usaha

Sedangkan kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang baik untuk mengatasi gangguan. Anak yang mengalami kesulitan belajar ialah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan. Gangguan tersebut menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung.<sup>4</sup> Jadi kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi seseorang dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut paparan dari penelitian yang dilakukan, kesulitan yang dialami peserta didik kelas VII D bukan hanya pada mata pelajaran Biologi saja. Akan tetapi mata pelajaran yang lain juga ada yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang sering terjadi di sekolah tersebut adalah kesulitan pada pelajaran matematika, kesulitan itu berupa kesulitan menghitung. Adapun

---

<sup>3</sup>Ridwan Idris, *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Koqnitif*, Vol. 14 No. 1, di akses pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>4</sup>Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal

kesulitan lain yang terjadi adalah kesulitan membaca, menulis, dan menghitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Rapikah, dkk. mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar merupakan salah satu yang menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, suatu kesulitan pada peserta didik harus diketahui penyebabnya, sehingga dapat dicari upaya untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun kesulitan belajar biologi dapat di sebabkan dengan beberapa faktor yaitu:

1. Kurang cukupnya pembelajaran konsep, jika seseorang paham akan suatu konsep dia akan mudah menjabarkan secara tepat dan dapat memberikan contoh-contoh yang relevan terhadap konsep tersebut. Jika peserta didik hanya memberikan suatu pengertian saja berarti peserta didik tersebut sudah memahami konsep. Hal ini harus diketahui oleh pendidik, kesulitan belajar memahami konsep dalam bidang biologi merupakan sulitnya menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lain yang saling berkaitan. Konsep lain dirasa kurang mendapatkan penekanan dari pendidik, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep biologi yang satu dengan konsep yang lain
2. Metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga akan bersifat membosankan
3. Kesulitan mengartikan istilah akan menghambat dalam mengetahui materi pelajaran biologi

4. Peserta didik tidak pernah diberi pengalaman langsung atau contoh nyata dalam mengamati suatu obyek, baik melalui pengamatan di laboratorium maupun melalui lingkungan, sehingga peserta didik beranggapan bahwa materi pelajaran biologi adalah abstrak dan sukar dipahami

5. Kesulitan menafsirkan soal

Sebagian besar peserta didik memiliki masalah dalam pemahaman bacaan, sehingga peserta didik tidak tahu bagaimana menafsirkan suatu kalimat. Kadang-kadang peserta didik salah membaca dalam soal-soal yang sama sebelum mereka menemukan kesalahannya. Dengan demikian pendidik harus dapat menentukan sendiri apa yang menjadi kesalahan peserta didik. Agar pendidik dapat mengetahui kesalahannya, maka pendidik harus sering memberikan latihan soal.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan peneliti, peneliti kali ini mengambil mata pelajaran biologi, yaitu analisis kesulitan belajar pada materi sistem organisasi kehidupan pada aspek kesulitan mengartikan istilah akan menghambat dalam mengetahui materi pelajaran biologi, dan kesulitan menafsirkan soal gambar. Untuk mengetahui bahwa peserta didik benar-benar mengalami kesulitan belajar Biologi pada aspek menghafal, dan kesulitan menafsirkan soal gambar, peneliti menggunakan pengamatan langsung dan melakukan wawancara kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

---

<sup>5</sup>Rapikah, dkk. *Analisis Kemampuan Kognitif Dan Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Di Kelas XI IPA MAN Di Kota Medan*, Vol. 13 No. 3, di akses, 2017

Observasi adalah mengamati yang bertujuan untuk mendapatkan tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi memungkinkan peneliti mereflesksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya. Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu pelaporan subyektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya sendiri.<sup>7</sup> Jadi teknik yang digunakan peneliti memperoleh 3 peserta didik untuk dijadikan subyek penelitian. Berdasarkan paparan data penelitian, kesulitan belajar biologi terletak pada aspek, penulisan nama ilmiah (bahasa asing), mendefinisikan atau menghafalkan pengertian suatu materi, memahami materi yang hanya sebatas teori, dan kesulitan mendeskripsikan gambar.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar biologi pada materi sistem organisasi kehidupan yang terjadi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar memiliki jenis kesulitan dalam menghafal komponen sel, kesulitan mengetahui jenis jaringan serta organ pada

---

<sup>6</sup>Iin Tri Rahayu, *MK. Psikodiagnostik II (Observasi)*, (Malang: Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal 1

<sup>7</sup>Iin Tri Rahayu, *MK. Psikodiagnostik III (Observasi)*, (Malang: Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal 1

tumbuhan dan hewan, kesulitan memahami dan mendefinisikan bagian-bagian organ dan sistem organ, juga kesulitan mendeskripsikan dan memahami gambar organel sel.

**B. Faktor Penyebab Peserta didik Mengalami Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar**

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi belum dilaksanakan secara baik, dilihat pada materi sistem organisasi kehidupan ini masih banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yang disebut faktor intern, dan faktor yang terdapat di luar peserta didik yang disebut faktor ekstern. Diantara faktor intern adalah koqnitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan faktor ekstern meliputi: keluarga, sekolah, kegiatan anak dalam masyarakat.

Seperti yang terjadi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar bahwa penyebab kesulitan belajar biologi yang dapat dilihat dari materi sistem organisasi kehidupan yang terjadi di kelas VII D MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar disebabkan oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern tersebut adalah:

a. Kognitif

Faktor kognitif sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik, karena kognitif merupakan perilaku mental dari setiap



peserta didik yang berhubungan dengan pemahaman pribadi seseorang, pertimbangan akan beberapa permasalahan yang dialami, pengolahan informasi yang didapat peserta didik dan pemecahan masalah tersebut.<sup>8</sup> Berdasarkan data di lapangan, bahwa di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar terdapat 3 peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang. Kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik akan batas kecerdasannya sendiri.

#### b. Afektif

Faktor Afektif berhubungan dengan tingkah laku belajar mengajar peserta didik yang tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.<sup>9</sup> Peserta didik perlu mendapat pengalaman secara langsung tentang pembelajaran yang disampaikan pendidik agar peserta didik dapat mengetahui dan menyadari pentingnya materi pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa kelas VII D di MTs Al-Muslihuun terdapat 3 peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak baik terhadap pendidik, peserta didik sering meremehkan tugas yang diberikan pendidik dan berbicara kurang sopan terhadap pendidiknya.

#### c. Psikomotorik

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 65

<sup>9</sup>Andi Utami dkk, *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Ekonomi Peserta didik Jurusan IPS SMA Negeri 1 Makassar*, Vol. 2 No. 1, diakses pada tanggal 10 Maret 2019

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 121

Faktor psikomotorik selain disebabkan oleh proses tumbuh kembang dan keturunan juga dapat disebabkan oleh keadaan sekitar yang menyebabkan daya refleksi otak mengalami penurunan.<sup>11</sup> Selain itu faktor psikomotorik juga disebabkan oleh adanya gangguan mental yang menyebabkan kurangnya keberanian peserta didik untuk menunjukkan kemampuan belajar.<sup>12</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan kenyataan bahwa kelas VII D di MTs Al-Muslihuun terdapat 1 peserta didik yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran karena keberadaan tempat duduk dibaris paling belakang, oleh karena itu peserta didik sering tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik..

Berdasarkan pembahasan diatas bisa diartikan faktor intern penyebab kesulitan belajar yang terjadi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibin Syah.<sup>13</sup>

Selain faktor intern diatas, terdapat faktor ektern yang mempengaruhi kesulitan belajar. Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar yang peneliti ketahui yaitu:

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga menimbulkan kesulitan belajar peserta didik, menurut Syaiful Bahri Djamarah hal ini berkaitan dengan tingkat

---

<sup>11</sup>Ibid, hal. 60

<sup>12</sup>Miranto Sujiyo, *Analisis Kemampuan Psikomotor Peserta didik Pada Pembelajaran Hans On Teknik Challenge Exploration Activity (Sebuah Studidesriptif Di SMP Muhammadiyah 4 Cipondoh-Kota Tangerang)*, Vol. 5 No. 1, diakases pada tanggal 10 maret 2019

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 173

keharmonisan keluarga, peserta didik yang memiliki keluarga yang tidak harmonis cenderung tidak peduli dengan akademis di sekolah, karena dengan kondisi keluarga yang ada peserta didik akan lebih sulit untuk berkonsentrasi, ditambah lagi dengan tingkat kepedulian yang rendah dari keluarga. Sehingga, membuat peserta didik tidak mencukupi kebutuhan alatnya sebagai penunjang dalam belajar.<sup>14</sup> Anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak keributan antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu ribut atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak keributan antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu ribut atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, sehingga dia akan menghabiskan waktunya untuk hilir mudik kesana kemari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar peserta didik menurun. Maka dari itu hendaknya suasana dirumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 241

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Maka keluarga yang kurang mampu akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Keluarga yang kurang mampu juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini dari peran utama pendidik, pendidik bertugas untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik agar bisa mendapatkan ilmunya dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut sebagai pendidik dituntut untuk dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan nyaman. Dalam hal ini pendidik harus mempunyai metode yang tepat guna untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Seperti pendapat Syaiful dan Aswan bahwa kedudukan metode pengajaran untuk mencapai tujuan adalah: a) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, b) metode sebagai strategi pengajaran, c) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 72

Sejauh ini peneliti mengetahui bahwa metode yang digunakan oleh pendidik masih terpaku pada metode ceramah. Ceramah juga penting, akan tetapi melihat materi yang akan disampaikan, juga keterbatasan tidak mempunyai labolatorium untuk praktikum. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, pendidik bisa menggunakan metode tanya jawab untuk mendukung ceramah. Jadi peserta didik mudah menerima ilmu yang diberikan.

c. Faktor Gizi

Kondisi asupan makanan atau gizi yang dikonsumsi oleh peserta didik ketika dirumah sangat dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar disekolah, gizi yang baik tentu akan membentuk pribadi peserta didik menjadi baik.<sup>16</sup>

Mengenai makanan, mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga, mungkin juga terletak pada diri anak yang bersangkutan. Bagaimanapun juga pendidik perlu mengetahui kondisi makanan dari anak yang bermasalah itu. Dalam hal, makanan yang paling penting ialah mutu atau gizinya, bukan harganya. Barangkali baik orang tua maupun anak itu sendiri kurang memahami makanan yang sehat. Jika kondisi makanan ternyata cukup baik tetapi toh anak itu mengalami gangguan dalam hal makanan maka sebab utamanya mungkin terletak pada cara hidup sehat belum dipraktikkan (misalnya

---

<sup>16</sup>Mutik Hidayat, *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Kelas IX IPS Di MAN Bangkalan*, Vol. 1 No. 2, diakses pada tanggal 10 Maret 2019

makan tidak teratur), dan mungkin juga terdapat gangguan biologis fisik sehingga makanan tidak tercerna dengan baik.

Kesulitan belajar yang disebabkan kurangnya asupan gizi sering nampak pada diri peserta didik yaitu kurangnya asupan makanan pada saat pagi sebelum berangkat sekolah menyebabkan peserta didik cepat lelah dan tidak fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu, kelelahan yang terjadi juga disebabkan peserta didik yang berjalan kaki saat berangkat sekolah sehingga faktor gizi yang baik tentu juga akan membentuk pribadi peserta didik yang kuat ketika berangkat dan mengikuti pembelajaran di kelas.

### **C. Upaya Pendidik Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Biologi Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar**

Pengamatan dan wawancara di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar serta hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Biologi kelas VII, ada beberapa upaya atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi. Mengatasi kesulitan belajar peserta didik menggunakan beberapa cara misalnya dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, skenario pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai strandart kompetensi yang diinginkan. Pendidik tidak hanya berpatok pada satu metode saja, melainkan pendidik juga melakukan refleksi

dari langkah-langkah pembelajaran yang digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelum peneliti menguraikan beberapa upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terlebih dahulu peneliti memaparkan beberapa peranan pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu memberikan suasana belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Dicey dalam *basic prinsiples of student teaching*, antara lain pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, perencana, supervision, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Yang dikemukakan disini peranan yang paling dominan di klasifikasikan sebagai berikut.

a) Pendidik Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai Demonstrator atau pengajar, pendidik hendaknya menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan serta tetap selalu mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

b) Pendidik Sebagai Pengelola Kelas

Peranan pendidik sebagai pengelola kelas (*learning manager*), pendidik hendaknya mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu

diorganisasi. Lingkungan ini diawasi agar kegiatan belajar terarah dengan tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik merupakan lingkungan yang bersifat menentang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam pendidikan.

c) Pendidik Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi pendidik lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator hendaknya pendidik mampu mengusahakan sumber belajar yang sekiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d) Pendidik Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa semua jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, pendidik selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan penilaian terhadap hasil pembelajaran, baik dari pihak pendidik atau pihak peserta didik. Dengan kata lain penilaian atau evaluasi perlu dilakukan agar pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan.<sup>17</sup>

Pendidik merupakan seorang pengajar suatu ilmu, dalam bahasa Indonesia,

---

<sup>17</sup>Muhammad User Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: PT. REMAJA ROSTA KARYA, 1992), hal 6



pendidik umumnya memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Pendidik adalah kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi pendidik harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan, dan metode apa yang tepat digunakan. Sehingga terciptalah proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar ini, mata pelajaran Biologi sangat susah dipahami dan dihafal oleh peserta didik, sehingga pendidik Biologi perlu menggunakan metode dan strategi yang cocok dan berbobot agar suasana belajar jadi menyenangkan.

Kemudian penggunaan strategi bagi pendidik dalam mencapai tujuan dari yang diharapkan. Memang kenyataannya dilapangan memperlihatkan banyaknya pendidik yang mengemukakan bahwa pelajaran Biologi menurut sebagian dari peserta didik adalah pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menarik dan membingungkan. Karena anggapan inilah para peserta didik kurang begitu berminat dan antusias pada saat pelajaran Biologi berlangsung.

Pada bab sebelumnya peneliti telah menguraikan beberapa upaya yang dilakukan pendidik pelajaran Biologi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, maka pada bab inilah penulis akan menguraikan hasil temuan dilapangan yang nantinya akan memecahkan permasalahan atau kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Biologi. Permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran Biologi dilaksanakan di dalam kelas, pendidik berupaya untuk memecahkan dan mengatasi masalah tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Ketika pembelajaran dilaksanakan pendidik menggunakan berbagai macam pendekatan tergantung pada materi yang akan diajarkan.
- b. Pendidik memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, seperti menanyakan permasalahan yang dialami peserta didik, baik permasalahan yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Upaya ini akan membuat peserta didik merasa diperhatikan ketika belajar Biologi dan akan semangat belajar serta pendidik bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.
- c. Selain upaya diatas pendidik juga sering mengulang-ngulang materi yang belum dipahami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Biologi, seperti bertanya pada peserta didik atau memberi kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Sehingga peserta didik benar-benar bisa memahami materi secara keseluruhan.
- d. Upaya terakhir pendidik Biologi yaitu dengan melakukan program remedial, yang mana pendidik tersebut melakukan tes ulang bagi peserta didik yang kesulitan belajar atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat memberikan kontribusi pada peserta didik untuk mencapai KKM.

Upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar diatas telah dilakukan oleh pendidik pelajaran biologi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, untuk mencapai pemecahan masalah yang telah dihadapi peserta didik. Menurut

pandangan salah satu teori terkait dengan pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu, pertama menganalisis hasil dianalisis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar masalah tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Kedua, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Ketiga, menyusun program perbaikan khususnya program *remedial teaching*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hal 169